PEMAKNAAN MITOS KISAH NABI ADAM DALAM AL-QUR'AN
(Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S. Ag)

Oleh :
Malikhatul Mu'asyaroh
13530115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017

KEMENTERIAN AGAMA
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga **FM-UINSK-BM-05-03/RO**

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN SunanKalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Malikhatul Mu'asyaroh
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama	:	Malikhatul Mu'asyaroh
NIM	:	13530115
Jurusan/Prodi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	:	PEMAKNAAN MITOS KISAH NABI ADAM DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 04 Agustus 2017
Pembimbing,

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP: 19780115 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Malikhatul Mu'asyaroh
NIM	: 13530115
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah	:Kendal Doyong, Rt07/02, Wonosalam, Demak, Indonesia.
HP	: 085643306642
Alamat di Yogyakarta	: Pp. Al-Munawwir, Jl. K.H. Ali Maksum Tromol Pos 5, Krapyak, Yogyakarta.
Judul Skripsi	: PEMAKNAAN MITOS KISAH NABI ADAM DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Saya yang menyatakan,

(Malikhatul Mu'asyaroh)

13530115

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Nomor: B-1748/Un.02/DU/PP.05.3/08/2017

Skripsi/tugas akhir dengan judul: PEMAKNAAN MITOS KISAH NABI ADAM DALAM AL-QUR'AN (Pendekatan Semotika Roland Barthes)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama	:	Malikhatul Mu'asyaroh
NIM	:	13530115
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Jumat, 11 Agustus 2017
Nilai munaqasyah	:	86 (A/B)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum
NIP. 19780115 200604 2 001

Penguji II

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., MA
NIP: 19800123 200901 1 004

Penguji II

Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag.M.Ag
NIP. 19740126 199803 1 001

Yogyakarta, 11 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Dr. Alim Roswantoro, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفۡسًا إِلَّا وُسۡعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتۡ وَعَلَيۡهَا مَا ٱكۡتَسَبَتۡۗ ....

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya"... (QS. Al-Baqarah: 286)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Karya ini dipersembahkan untuk:

- **Bapak dan Ibu**

Kedua mentari yang selalu menerangi hati, menghangatkan jiwa, menguatkan raga, serta kedamaian yang selalu diberikan kepada penulis.

- **Guru-guruku**

Sang pahlawan bangsa yang telah memberikan ilmu pengetahuannya.

- **Sahabat-sahabatku**

Tak akan indah kehidupan ini tanpa keceriaan, senyuman, dan kebersamaan bersama kalian.

- **Almamater tercinta UIN Suka**

Banyak hal baru yang diberikan, keilmuan yang tak akan pernah habis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab Latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	Be
ت	ta	t	Te
ث	sa	s|	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	h}	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	zal	z|	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s}	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d}	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t}	te (dengan titik di bawah)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ظ	za>	z{	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa>	f	ef
ق	Qaf>	q	qi
ك	Kaf>	k	ka
ل	Lam>	l	el
م	mim>	m	em
ن	Nun>	n	en
و	Waw>wu	w	we
ه	ha>>	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya>	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

متعدّين ditulis muta‘aqqadīn

عدّة ditulis ‘iddah

C. Ta’ marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h,

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t, contoh:

   نعمة الله ditulis ni'matullah

   زكاة الفطر ditulis zakātul-fiṭri

D. Vokal pendek

َ (fatḥah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis daraba

ِ (kasrah) ditulis i contoh فُهِمَ ditulis fahima

ُ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis kutiba

E. Vokal panjang

1. Fatḥah+alif ditulis ā (garis diatas)

   جاهليّة ditulis jāhiliyyah

2. Fatḥah+alif maqṣūr, ditulis ā (garis diatas)

   يسعى ditulis yas'ā

3. Kasrah+yā' mati, ditulis ī (garis diatas)

   مجيد ditulis majīd

4. Dhammah+wāwu mati, ditulis ū (garis diatas)

   فروض ditulis furūd

F. Vokal-vokal rangkap

1. Fatḥah dan yā' mati ditulis ai, contoh:

   بينكم ditulis bainakum

2. Fatḥah dan wāwu mati ditulis au, contoh:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

قول ditulis qaul

G. Vokal-vokal yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof (‘)

أأنتم ditulis a’antum

أعدّت ditulis u’iddat

لئن شكرتم ditulis la’in syakartum

H. Kata sandang Alif dan Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah contoh:

   القرآن ditulis Al-Qur’*ā*n

   القياس ditulis Al-Qiy*ā*s

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

   الشمس ditulis Asy-Syams

   السماء ditulis As-Sam*ā*’

I. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Dapat ditulis menurut penulisannya.

   ذوى الفروض ditulis *Ż*awi al-fur*ū*d

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh:

   أهل السنة ditulis Ahl as-Sunnah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan al-Qur'an sebagai petunjuk dan penerang jalan hidup umat manusia. Shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad saw. Figur teladan umat, pembawa cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk umat yang mendapat syafaatnya. Amin.

Tak ada kata yang paling indah untuk dilantunkan selain puji syukur kepada Allah SWT, atas segala ilmu dan iradah-Nya yang telah diilhamkan kepada penulis, sehingga terselesaikannya skripsi ini, yang berjudul "Pemaknaan Mitos Kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)". Namun, dalam tulisan ini masih banyak kekurangan baik yang penulis sadari maupun tidak. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka menerima kritik dan saran agar kekurangan yang ada bisa diperbaiki.

Selesainya penulisan skripsi ini juga tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. K. H.Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Ruswantoro,S.Ag., M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogayakarta.

3. Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag dan Afdawaiza, M.Ag., selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.
4. Dr. Phil Sahiron Syamsudin, M.A, selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selama ini telah memberi arahan, motivasi dan nasihat kepada penulis.
5. Dr. Hj. Adib Sofia, S.S., M.Hum., selaku pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan ilmunya pada penulis sehingga penulis dapat terus berproses menjadi yang lebih baik.
6. Dosen-dosen prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberi banyak ilmu kepada penulis dan memberi nuansa baru dalam pemikiran penulis.
7. *Special Thanks to my Dear* Bapak Nur Rodli dan ibu Marsinah, yang senantiasa memberikan yang terbaik buat penulis, membimbing, mengarahkan, memberi semangat, dan doanya senantiasa terpanjatkan untuk kesuksesan anak-anaknya, *thanks a lot, you are my everything.*
8. Segenap keluarga penulis, Nenek, Pak Zi, Pak Rom, Mas Agus, Mas Habib, Mas rul, Mas Anas, Dek Nurul, Dek Ana, Mb, Ikfi, sepupu-sepupuku. Doa, senyuman dan harapan kalian adalah penyejuk hati penulis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

9. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Munawwir komplek R-2, K.H. Zainal Abidin Munawwir (alm) dan Hj. Ida Fatimah Zainal M.Si, salam *ta'dzim* untuknya dan terima kasih atas ilmu yang diberikan. Serta teman-teman komplek R-2 yang telah memberikan dan mengajarkan arti sebuah kehidupan, suka-duka bersama.
10. Teman-teman Mata Air, KODAMA, IKAMANDA, Irmus al-Muttaqin, KARISMA tak lupa penulis haturkan terima kasih banyak telah memberikan pengalaman dalam berorganisasi serta rasa kekeluargaan yang selalu dibangun.
11. Teman-teman prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2013 yang selalu melengkapi hari-hari penulis. Terimakasih juga teman-teman KKN angkatan 89 unit 116 dusun Salam, Ds. Banjarharjo, kec. Kalibawang, kab. Kulonprogo, dalam waktu singkat kalian mengajarkan memahami karakter masing-masing.
12. Sahabat pelangi, Naimah (terima kasih nasihatnya), Venna (terima kasih atas curhatannya), Herna (Sukses ngajarnya), Ghina (Aku harap kamu tetap istiqamah), Nova (Teruskan kebijaksanaannya), Fitria Mar'ati (Semangat belajar toeflnya), Fatimah (Siap jadi guide wisatawan), Cici (aku percaya bahasa inggrismu bagus), Farida (Selalu membuat rame). Terima kasih atas keceriaannya. Kalian adalah warna-warniku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala bantuannya dan semoga Allah membalas dengan sebaik-baik balasan.

Yogyakarta, 12 Juli 2017

Penulis,

Malikhatul Mu'asyaroh

13530115

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an merupakan kisah yang perlu dikaji karena kisah ini memiliki simbol-simbol yang perlu dipecahkan. Simbol-simbol tersebut seperti pohon dan *ghurur*. Selain itu, dalam kisah Nabi Adam terdapat pengulangan peristiwa, tetapi dengan struktur yang berbeda. Iblis diceritakan berkali-kali dalam al-Qur'an sebagai pembangkang dan penggoda manusia. Fakta-fakta tersebut tidak cukup dianalisis hanya berhenti pada tatanan bahasa. Fakta-fakta tersebut akan lebih terlihat pesannya jika dikaji melalui analisis mitos semiotika Roland Barthes.

Teori semiotika Roland Barthes biasa diterapkan dalam kajian sastra, dilanjutkan dengan meneliti makna mitos yang dapat dipetik dari kisah Nabi Adam menurut perspektif tersebut. Pertama, pada sistem semiotika tingkat pertama, Barthes menggunakan terminologi *form, concept,* dan *signification* dalam mendeskripsikan tanda (*sign*). Penanda dan petanda merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan unsur pembentuk tanda. Dalam semiotika tingkat pertama dihasilkan pemaknaan yang pasti (denotasi). Pemaknaan yang dihasilkan merupakan pemaknaan secara bahasa. Kedua, pada tahap konotasi atau mitos, teks yang telah dianalisis secara linguistik akan dianalisis lebih dalam agar menembus batas-batas literal dengan cara membaca sejarah serta aspek-aspek lain yang melingkupinya. Dengan demikian, didapatkan pesan ideologi yang sebenarnya akan disampaikan oleh teks tersebut.

Setiap fragmen dianalisis melalui metode struktural untuk mendapatkan makna objektif dari teks tersebut. Pada tahab ini konversi bahasa sangat berperan. Teks dimaknai hanya sebatas apa yang diinformasikan dalam struktur teks. Selanjutnya, teks yang sudah mendapatkan arti dianalisis secara mitis dengan memperhatikan konvensi sastra dan kode-kode yang terdapat dalam teks untuk menggali makna atau signifikansi. Berdasarkan analisis ini, kisah Nabi Adam mempunyai beberapa signifikansi, di antaranya menjadi pemimpin di bumi, ketulusan dalam berkurban tanpa terukur dengan nilai-nilai materialistis. Selain itu, kisah Nabi Adam juga mengajarkan nilai-nilai positif yakni tekad yang kuat, etika, memilih berita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN ..... **iii**

PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iv**

MOTTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

ABSTRAK ..... **xii**

DAFTAR ISI ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 6
D. Kajian Pustaka 7
E. Kerangka Teori 12
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 17

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB II SEMIOTIKA ROLAND BARTHES UNTUK ANALISIS AL-KISAH DALAM QUR'AN

A. Prinsip-prinsip Semiotika 19
B. Konsep Dasar Semiotika 24
C. Metode Semiotika Roland Barthes dalam Struktur Kisah 27
D. Semiotika dan Struktur Kisah dalam Al-Qur'an 30

BAB III PEMBACAAN HEURISTIK TERHADAP KISAH NABI ADAM DALAM AL-QUR'AN

A. Pemotongan Teks Cerita 35
   1. Prolog Kisah Nabi Adam 36
   2. Fragmen II (Perintah dan Larangan terhadap Nabi Adam) 39
   3. Fragmen III (Tragedi Nabi Adam dikeluarkan dari surga) 43
   4. Fragmen IV (Kehidupan Nabi Adam di Bumi) 53
B. Fakta-fakta Cerita 55
   1. Alur Kisah 55
   2. Tokoh dan Penokohan 58
   3. Latar dan Setting 63
C. Intertekstualitas 64
   1. Alur 67
   2. Tokoh 69
   3. Latar 69
   4. Gaya Pengungkapan Kisah 69

BAB IV PEMBACAAN RETROAKTIF TERHADAP KISAH NABI ADAM DALAM AL-QUR'AN

A. Mitos Besar di balik Kisah Nabi Adam 73
B. Mitos Setiap Fragmen 75

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Fragmen II (Perintah dan Larangan terhadap Nabi Adam)..... 75
2. Fragmen III (Tragedi Nabi Adam dikeluarkan dari surga) 77
3. Fragmen IV (Kehidupan Nabi Adam di Bumi)..... 78

C. Nilai-nilai Positif dalam Kisah Nabi Adam 81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 84
B. Saran-saran 85

DAFTAR PUSTAKA 87

CURRICULUM VITAE 90

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan mu'jizat Nabi Muhammad yang disampaikan kepada umatnya karena dijadikan pedoman dan kitab suci bagi umat Islam. Di dalamnya berisi norma, ajaran, peringatan dan sejarah, serta bertujuan menjadi petunjuk dalam persoalan-persoalan keagamaan.

Salah satu kandungan al-Qur'an adalah peringatan-peringatan yang dapat dijadikan pelajaran. Peringatan ini di antaranya berupa kisah-kisah Nabi sebelum Nabi Muhammad dan umat-umat terdahulu. Kisah-kisah tersebut seringkali disajikan pada berbagai bagian dalam al-Qur'an dan tersebar dalam beberapa surat. Al-Qur'an menyebutkan hikmah dari penyebutan kisah, perjalanan hidup, konsep memahami kisah, serta cara berinteraksi dengannya.[1]

Kisah berasal dari kata *al-qassu* yang artinya mencari atau mengikuti jejak. Makna *qissah* adalah urusan, berita, perkara, dan keadaan. Dengan demikian, *qasas* al-Qur'an adalah pemberitaaan al-Qur'an tentang keadaan umat yang telah lalu, kenabian yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri, dan peninggalan atau jejak setiap umat.[2]

[1]Shalah Al-Khalidi, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu* terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani Press, 1999) jilid 1, hlm. 21.

[2]Manna' Khalil al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an* terj. Mudzakir (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994) hlm. 436-437.

Salah satu kisah para nabi dalam al-Qur'an adalah kisah Nabi Adam. Kisah yang berkembang di kalangan umat Islam yaitu perintah untuk tinggal di surga dan larangan mendekati pohon khuldi. Kisah Nabi Adam ini memberi gambaran tentang proses pergumulan dengan Iblis. Ketika Nabi Adam diperintah untuk tinggal di surga bersama istrinya, muncul iblis yang hasad dan dengki terhadap keduanya yang berusaha berbuat makar, tipu daya, dan membisikkan pikiran jahat agar mendekati pohon khuldi dan memakan buahnya agar kenikmatan yang didapatkan segera berakhir.

Kisah ini menunjukkan bahwa al-Qur'an adalah teks yang memiliki karakteristik sastra terbesar. Sebagai karya sastra, al-Qur'an didekati dengan pendekatan sastra. Pendekatan ini untuk memperoleh pesan al-Qur'an secara menyeluruh dan terhindar dari kepentingan individual ideologi. Hal ini karena, kepentingan demikian ini akan membuat al-Qur'an hanya berfungsi sebagai legitimasi yang sarat dengan subjektivitas pembacanya.[3]

Analisis historisitas Nabi Adam, hanya mengantarkan bahwa kisah Nabi Adam memang diturunkan untuk membentuk keimanan dan ketaatan. Sementara itu, untuk menggali makna baru di luar pesan dasar kisah Adam tersebut, perlu adanya analisis baru pada aspek yang berbeda, yakni pada aspek tekstualitas kisah Nabi Adam. Dengan asumsi dasar bahwa sebuah teks, mempunyai makna denotasi dan makna yang

[3] M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar* (Yogyakarta: elSAQ Press, 2005) hlm. X.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menghasilkan tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut perlu dikaji supaya konsep atau pesan di balik tanda-tanda tersebut dapat terungkap.

Untuk membongkar struktur dan mengungkap makna di balik tanda-tanda dalam kisah Nabi Adam diperlukan suatu pendekatan yang *concern* dalam bidang tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengkajian tanda-tanda adalah semiotika. Tanda memiliki dua komponen, yakni penanda dan petanda. Dalam dunia semiotika, bahasa dianggap sebagai sebuah tanda yang memiliki kedua komponen tersebut.[4]

Semiotika ini lahir dari madzhab strukturalisme-linguistik. Bagi madzhab ini, kitab suci tidak ubahnya sebagai karya literatur yang hadir apa adanya dan satu-satunya tanda yang ada. Di situlah teks kitab suci berdiri secara otonom menampilkan dirinya melalui jaringan sistem tanda sehingga memungkinkan pembaca mengajak dialog dengannya. Di sini posisi kitab suci beralih menjadi sebuah dokumen yang pasif dan menunggu kehadiran pembaca yang akan merespons dan menafsirkannya. Pada tahap ini semiotika menjadi satu-satunya ilmu yang penting untuk mendekati teks kitab suci.[5]

Di atas telah dijelaskan bahwa semiotika lahir dari linguistik-strukturalis. Ilmu linguistik modern yang dipelopori oleh Ferdinand de Saussure. Salah satu tokoh yang mengikuti aliran semiotika Saussure adalah Roland Barthes dikenal dengan semiotika konotasi. Karena

[4]Ahmad Muzakki, *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama* (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hlm. 88.

[5]Komarudin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik* (Jakarta: Paramadina, 1996), hlm. 116.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

memperhatikan tanda-tanda tanpa maksud yang sering disampaikan pengirim tanpa disadarinya.[6]

Penelitian ini menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan untuk menafsirkan kisah Adam dalam al-Qur'an sebab analisis struktural dalam kajian tafsir terlihat lebih jelas pada bangunan metodologi Roland Barthes. Dalam hal ini Barthes menerapkan analisis strukturalnya dalam kritik sastra dan teks, yang kebanyakan berupa kisah-kisah dan dongeng, sehingga dalam kajian tafsir, khususnya dalam mengkaji kisah dalam al-Qur'an, pendekatan ini relevan karena sama-sama berupa kajian teks, yaitu kisah. Selain sebagai pelopor semiotika konotatif di antara tokoh semiotika struktural,[7] Barthes juga menggunakan analisis mitos dalam menggali makna ideologis sebuah teks, yang menjadi ciri khas tersendiri dari analisis semiotiknya di antara tokoh semiotika struktural lainnya. Kisah Adam ini sarat dengan nuansa mitos yang mengelilinginya. Mitos adalah suatu bentuk pesan atau tuturan yang harus diyakini kebenarannya tetapi tidak dapat dibuktikan. Salah satu ciri semiotika Barthes adalah adanya dua tatanan pertandaan yang disebut semiotik tingkat pertama dan tingkat kedua.[8] Pada tingkat pertama yang bekerja adalah analisis bahasa sehingga menghasilkan makna denotasi. Sementara itu, pada tingkat kedua yang bekerja adalah analisis mitis yang berusaha

[6] Aart Van Zoest, " Interpretasi dan Semiotik" dalam Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest, *Serba Serbi Semiotik* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 3.

[7] Aart Van Zoest, " Interpretasi dan Semiotik" dalam Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest, *Serba Serbi Semiotik*, hlm. 3.

[8] Roland Barthes, *Mythologies* (London: Vintage books, 1993), hlm. 115.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

menemukan makna-makna konotasinya. Analisis tersebut akan menghasilkan makna yang disebut dengan makna konotasi.

Sebagai contoh, salah satu bagian kisah Nabi Adam dan Hawa yang dilukiskan al-Qur'an dalam surat al-Baqarah: 35-36, berikut ini:

وَقُلْنَا يَٰٓـَٔادَمُ ٱسْكُنْ أَنتَ وَزَوْجُكَ ٱلْجَنَّةَ وَكُلَا مِنْهَا رَغَدًا حَيْثُ شِئْتُمَا وَلَا تَقْرَبَا هَٰذِهِ ٱلشَّجَرَةَ فَتَكُونَا مِنَ ٱلظَّٰلِمِينَ ٣٥ فَأَزَلَّهُمَا ٱلشَّيْطَٰنُ عَنْهَا فَأَخْرَجَهُمَا مِمَّا كَانَا فِيهِ ۖ وَقُلْنَا ٱهْبِطُوا۟ بَعْضُكُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ ۖ وَلَكُمْ فِى ٱلْأَرْضِ مُسْتَقَرٌّ وَمَتَٰعٌ إِلَىٰ حِينٍ ٣٦

" Dan Kami berfirman: "Hai Adam, diamilah oleh kamu dan isterimu surga ini, dan makanlah makanan-makanannya yang banyak lagi baik dimana saja yang kamu sukai, dan janganlah kamu dekati pohon ini, yang menyebabkan kamu termasuk orang-orang yang zalim. Lalu keduanya digelincirkan oleh syaitan dari surga itu dan dikeluarkan dari keadaan semula dan Kami berfirman: "Turunlah kamu! sebagian kamu menjadi musuh bagi yang lain, dan bagi kamu ada tempat kediaman di bumi, dan kesenangan hidup sampai waktu yang ditentukan".[9]

Secara tersurat, dapat dilihat bahwa pesan utama yang disampaikan kisah ini adalah proses turunnya Nabi Adam dan Hawa dari surga. Dari fakta sejarah, Nabi Adam dilarang mendekati pohon khuldi. Dengan demikian, iblis membisikkan pikiran jahat terhadap keduanya. Dalam benak Nabi Adam dan Hawa pada waktu itu jika ingin kekal di surga, maka mendekati pohon khuldi adalah solusinya.

Dari uraian di atas, mitos kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an perlu dikaji dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, khususnya pemaknaan mitos terkait perintah dan larangan.

B. Rumusan Masalah

[9] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Jamunu, 1969), hlm. 14.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah-masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana struktur teks yang membangun kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an ?
2. Bagaimana pemaknaan mitos kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an dengan pendekatan semiotika Roland Barthes ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Tujuan Penelitian
   a. Mengetahui struktur teks yang membangun kisah Adam dalam al-Qur'an.
   b. Mengungkap pemaknaan mitos kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an dengan pendekatan semiotika Roland Barthes.
2. Kegunaan Penelitian
   a. Kegunaan teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kontribusi dalam studi al-Qur'an, kaitannya dengan masalah semiotika al-Qur'an. Selain itu, sebagai sumbangan terhadap dinamika perkembangan metode penafsiran al-Qur'an, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam kajian selanjutnya.

   b. Kegunaan praktis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari berupa pemaknaan mitos yang dipetik dari kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an. Selain itu, dapat menambah khazanah literatur bagi sivitas akademika, khususnya bagi mahasiswa prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan paparan singkat mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan terkait masalah yang dibahas dalam skripsi ini, sehingga dapat diketahui secara jelas kontribusi peneliti mengakumulasi ilmu. Penelitian terdahulu yang membahas tentang kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an di antaranya sebagai berikut.

Pertama, buku karya Muhammad 'Ali ash-Shabuni yang berjudul *Kenabian dan Para Nabi.*[10] Buku tersebut menjelaskan tentang kenabian para nabi yang menyangkut dakwah, cerita nabi yang bergelar *ulul 'azmi* serta keistimewaan yang ada dalam diri seorang nabi. Di dalam buku ini juga diceritakan kisah Nabi Adam berdasarkan ayat al-Qur'an, kisah Nabi Adam dibagi menjadi beberapa sub bab yang penjelasannya sangat singkat.

Buku lain yang senada adalah karya Ibnu Katsir yang berjudul *Kisah-Kisah Para Nabi* yang diterjemahkan oleh M. Abdul Ghafur.[11] Di dalamnya juga ditulis dengan bersandar pada al-Qur'an, hadis, atsar

[10]Muhammad 'Ali Ash-Shabuni, *Kenabian dan Para Nabi,* terj. Arifin Jami'an Maun (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993).

[11]Ibnu Katsir, *Kisah-Kisah Para Nabi,* terj. M. Abdul Ghafur (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

tentang kehidupan mereka yang bersumber langsung dari Nabi Muhammad SAW, serta memfokuskan ulasan secara detail mengenai perjalanan nabi dan rasul. Dalam buku ini tidak ditemukan salah satu ciri semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan untuk menafsirkan kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an.

Karya lain yang juga memberikan informasi tentang Nabi Adam adalah artikel Khoiron Nahdliyyin yang berjudul "Kisah Adam dalam al-Qur'an".[12] Dalam tulisan tersebut dipaparkan mengenai konteks masyarakat yang memiliki kepercayaan terhadap dunia gaib yang mempengaruhi kehidupan. Disebut sebagai makhluk gaib yang mempresentasikan baik dan buruk karena dipersepsikan memiliki wujud immaterial dengan dunia materi. Nabi Adam sebagai objek yang diciptakan, dihormati, diperintah dan digoda, namun ia juga merupakan subjek yang mengetahui. Fakta inilah yang merupakan satu-satunya senjata manusia yang dimiliki dan dipresentasikan melalui Adam.

Selanjutnya, karya ilmiah Siti Rokhani juga menjadikan kisah Nabi Adam sebagai objeknya. Skripsi yang berjudul "Qisah Adam fi al-Qur'an al-Karim: Dirasah Tadawaliyah"[13] memaparkan kajian pragmatik dengan teori bantu pendekatan moral, yaitu karya sastra yang dititikberatkan kepada pembaca. Kajian karya sastra ini dikatakan berkualitas dan memiliki mutu yang tinggi apabila memenuhi keinginan pembaca, seperti

[12]Lihat Khoiron Nahdliyyin,"Kisah Adam dalam al-Qur'an." dalam jurnal *Adabiyyat*, No. ll, vol. 3, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, Juni 2004.

[13]Siti Rokhani, "Qisah Adam Fi al-Qur'an al-karim: Dirasah Tadawaliyah"Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2007.

memberi ajaran, memberi kenikmatan dan menggerakkan pembaca. Kisah Nabi Adam ini terdapat banyak pesan moral yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengembangkan potensinya di dunia, yaitu nilai-nilai budi pekerti yang baik dari kisah tersebut yang dapat bermanfaat bagi pembaca.

Selain itu, skripsi yang ditulis oleh Ika Anis Munisah dari Fakultas Ushuluddin dengan judul "Penafsiran Kisah Adam dan Hawa (Studi Perbandingan Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Al-Manar".[14] Ia menjabarkan penafsiran al-Tabari dan Rasyid Ridha tentang kisah jatuhnya Adam dan Hawa dari surga, al-Tabari berpendapat bahwa Hawa merupakan penyebab Adam jatuh dari surga. Sementara itu, menurut Rasyid Ridha, yang tergoda dalam hal ini bukan hanya Hawa saja, melainkan keduanya karena dalam ayat menggunakan dhamir *huma.* Hal ini terlihat sesuai dengan penafsiran al-Tabari dan Rasyid Ridha ketika menjelaskan berbagai sifat dan karakter Adam dan Pemikiram dan Hawa. Skripsi itu berusaha mengkomparasikan kisah Nabi Adam dalam pandangan Al Tabari dan Rasyid Ridha. Di sini dipetakan bentuk persamaan dan perbedaan yang terdapat dari kedua pemikiran tersebut.

Ada juga penelitian kisah yang secara spesifik menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes adalah skripsi yang ditulis oleh beberapa mahasiswa Fakultas Ushuluddin antara lain Ulummudin yang berjudul "Kisah Luth dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland

[14]Ika Anis Munisah, "Penafsiran Kisah Adam dan Hawa (Studi Perbandingan Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Al-Manar)'', Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN SunanKalijaga, Yogyakarta, 2009.

Barthes)"[15], Dalam tulisan ini dipaparkan mengenai sikap Luth yang peduli terhadap lingkungan, aspirasi rakyat jelata, kewajiban terhadap tamu, sifat kepemimpinan, menolak intervensi keluarga, dan pembuktian janji Allah. Selain itu, kisah Luth juga mengajarkan dakwah terhadap kaum Luth yang terdiri dari dua aksi, yakni dakwah Luth terhadap kaum dan respons kaum terhadap Luth. Sama halnya azab dan balasan terhadap kaum Luth sendiri yang terdiri dari dua segmen yaitu Luth dan pengikutnya selamat kecuali isterinya dan kaum Luth yang dihancurkan. Melalui kode-kode tersebut seperti aksi Luth melakukan dakwah terhadap kaumnya diberi pemaknaan lebih jauh sesuai interpretasi pembaca untuk diungkap signifikansinya, signifikansi ini akan menjadi pesan yang berlaku universal.

Selanjutnya, skripsi yang berjudul "Kisah Nuh (Aplikasi Semiologi Roland Barthes dalam Al-Qur'an)"[16] ditulis oleh Istiqomah, dalam tulisannya ia menganalisis mitos Barthes terhadap kisah Nuh menghasilkan nilai-nilai ideologis, yaitu perjuangan kaum minoritas, *human engineering* dan *social engineering*, ketulusan dalam pengabdian masyarakat tanpa terukur dengan nilai-nilai materialistis, tidak ada nepotisme serta bentuk-bentuk berhala non-fisik di era kontemporer. Selain itu, kisah Nuh merupakan salah satu bentuk respons al-Qur'an terhadap kitab-kitab samawi yang telah mendahuluinya, ini membuktikan

[15]Ulummudin, "Kisah Luth dalam Al-Qur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2013.

[16]Istiqomah, "Kisah Nuh (Aplikasi Semiologi Roland Barthes dalam Al-Qur'an)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2011.

kisah Nuh sarat dengan mitos yang mengelilinginya. Melalui simbol bahtera dan air bah tersebut kebahasaan sangat menarik dan memiliki banyak pesan.

Terakhir, skripsi yang berjudul "Kisah Musa dan Khidir dalam Al-Qur'an surat al-kahfi: 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)[17] ditulis oleh Istnan Hidayatullah. Dalam tulisan ini dipaparkan mengenai representasi dari suatu karakter, gaya hidup bahkan epistemologi dari suatu masyarakat tertentu. Musa dengan karakter yang empiris merupakan *simularcum* dari konteks masyarakat yang bernalar posivistik, sedangkan Khidir dengan karakter pemikirannya yang ilutif dan metafisis merupakan simbol dari konteks masyarakat yang bernalar metafisis. Melalui kode-kode tersebut, keduanya memiliki kelebihan dan kelemahan, yang jika disatukan dapat menjadi potensi dan kekuatan baru dalam membangun peradaban manusia.

Dari beberapa literatur tersebut, ada hal yang membedakan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian penulis, di antaranya: *pertama,* penelitian ini membahas tentang pemaknaan mitos kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an dan pendekatan semiotika Roland Barthes. Pada penelitian sebelumnya memang sudah ada yang membahas tentang kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an, tetapi objek kajiannya belum ada yang membahas kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an ditinjau dengan menggunakan semiotika Roland Barthes sebagai pendekatannya. *Kedua,*

[17]Istnan Hidayatullah, "Kisah Musa dan Khidir dalam Al-Qur'an Surat Al-Kahfi: 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2004.

karya-karya yang berkaitan dengan Roland Barthes yang sudah ada tetapi belum banyak yang membahas, terutama penelitian terhadap kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an yang dinisbatkan sebagai pemaknaan mitos Roland Barthes. *Ketiga,* ciri semiotika Roland Barthes sebagai pendekatan untuk menafsirkan kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an. Selain menunjukkan penelitian ini orisinal, kajian pustaka tersebut menjadi pijak analisis dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teori

Agar penelitian ini lebih terarah, maka dipaparkan cara menganalisis menurut semiotika Roland Barthes, sebagai berikut:

1) Penanda merupakan aspek material tanda yang dapat ditangkap oleh panca indera karena sifatnya materi. Penanda selalu dalam bentuk materi seperti bunyi, citra, tulisan, dan lain-lain.
2) Petanda merupakan aspek mental dari tanda-tanda, yang biasa disebut konsep. Petanda bukanlah "sesuatu yang diacu oleh tanda", melainkan semata-mata representasi mental dari "apa yang diacu".[18]
3) Tanda merupakan satuan dasar bahasa yang tersusun dari citra-bunyi, dalam sistem tanda, suatu tanda dapat menghasilkan makna karena prinsip perbedaan. Untuk menghasilkan makna mitos diperlukan dua prinsip yaitu:

[18] Roland Barthes, *Element of Semiology*, (New York: Hill and Wang, 1981) hlm. 42-44.

Pertama, pada sistem semiotika tingkat pertama, Barthes menggunakan terminologi *form, concept,* dan *signification* dalam mendeskripsikan tanda (*sign*). Penanda dan petanda merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya merupakan unsur pembentuk tanda. Dalam semiotika tingkat pertama dihasilkan pemaknaan yang pasti (denotasi), Pemaknaan yang dihasilkan merupakan pemaknaan secara bahasa.

Kedua, pada tahap konotasi atau mitos, teks yang telah dianalisis secara linguistik akan dianalisis lebih dalam agar menembus batas-batas literal dengan cara membaca sejarah serta aspek-aspek lain yang melingkupinya. Selain itu, kajian semiotika al-Qur'an tidak hanya terbatas untuk mencari mitos, karena al-Qur'an sebagai pedoman memiliki pesan-pesan yang hendak disampaikan. Dengan demikian, didapatkan pesan ideologi yang sebenarnya akan disampaikan oleh teks tersebut. Pesan tersebut, dapat dihasilkan pesan teks yang komprehensif serta universal.

Pembacaan karya sastra dengan pendekatan semiotika dilakukan melalui dua tahap, yaitu pembacaan *heuristik* dan pembacaan *retroaktif*. Pembacaan *heuristik* adalah pembacaan berdasarkan struktur kebahasaan atau berdasarkan konvensi sistem semiotika tingkat pertama. Pembacaan *retroaktif* adalah pembacaan ulang terhadap karya sastra berdasarkan konvensi sastra atau sistem semiotika tingkat kedua.[19] Cara kerja seperti ini berangkat dari asumsi karya sastra, yaitu tanda yang diinterpretasikan,

[19] Rahmat Djoko Pradopo, "Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik" dalam Jabrohim (ed), *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta: Hanindita, 2002), hlm. 80.

kemudian berkembang menjadi tanda baru. Tanda baru ini diinterpretasikan lagi, sehingga sebuah tanda memiliki makna yang bertingkat. Pembacaan *retroaktif* terhadap al-Qur'an yaitu pembacaan terhadap konvensi-konvensi yang terdapat di dalam al-Qur'an sendiri, dan aspek eksternal yang berhubungan dengan al-Qur'an. Dengan demikian, persoalan teks, konteks historis, dan pembaca tidak dapat dilepaskan, agar bisa menggali makna di balik sistem tanda yang ada.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara-cara yang penulis lakukan dalam penelitian ini agar mendapatkan hasil yang objektif.

1. Jenis Penelitian

   Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan data-data kepustakaan (*library reseach*), karena yang menjadi objek utama dalam penelitian ini adalah penafsiran atas teks al-Qur'an. Teori yang digunakan semiotika Roland Barthes dalam menganalisis makna mitos teks al-Qur'an, artinya penelitian ini berkonsentrasi untuk mendapatkan dan mengelola data-data pustaka, baik berbentuk buku, jurnal, ataupun artikel yang berhubungan dengan teori-teori semiotika Roland Barthes.

2. Sumber data

   Ada dua hal yang perlu digarisbawahi dalam kajian ini, yaitu kisah Adam dan semiotika Roland Barthes. Sumber primer terkait dengan kisah Adam ini adalah *al-Qur'an al-karim*. Sementara itu, sumber

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

sekundernya adalah keterangan dari hadis-hadis, kitab-kitab tafsir, serta karya-karya lain yang membahas mengenai kisah Nabi Adam.

3. Langkah-langkah Metodis
   a. Mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang kisah Adam dalam al-Qur'an
   b. Mengklasifikasikan ayat-ayat berdasarkan kesamaan isi
   c. Membagi kisah menjadi empat fragmen
   d. Membongkar struktur kisah tiap-tiap frgamen dengan analisis struktural;
      1) Kajian kebahasaan : penguraian, penafsiran, penilaian
      2) Alur
      3) Tokoh dan penokohan
      4) Latar dan setting
      5) Melakukan intertekstualitas
   e. Analisis mitos:[20]

1) Menemukan simbol-simbol[21] dalam setiap fragmen.
2) simbol-simbol tersebut[22] dimaknai dengan memperhatikan korelasi-korelasi yang berhasil ditemukan sehingga menghasilkan signifikansi.[23]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

[20]Ini merupakan sistem semiotika tingkat kedua Roland Barthes, yang menempatkan mitos (*type of speech)* didekonstruksikan untuk menggali makna ideologis.

[21]Kode ini merupakan model aksi atau tindakan naratif dasar yang disusun dan disistematisasikan, mulai dari terbukanya pintu sampai pada petualangan yang lebih jauh.

[22]Kode simbolik ini berkaitan dengan tema dalam arti sebenarnya sehingga erat kaitannya dengan kode konotatif.

[23]Kode ini berkaitan dengan berbagai sistem pengetahuan atau sistem nilai yang tersirat dalam teks.

Adapun karya yang membahas semiologi Roland Barthes adalah buku *Semiotika* untuk kajian Sastra dan al-Qur'an karya Wildan Taufik.[24] Dalam bukunya dipaparkan konsep-konsep dasar semiologi Roland Barthes, berikut ini uraiannya dalam diagram mitos Barthes,

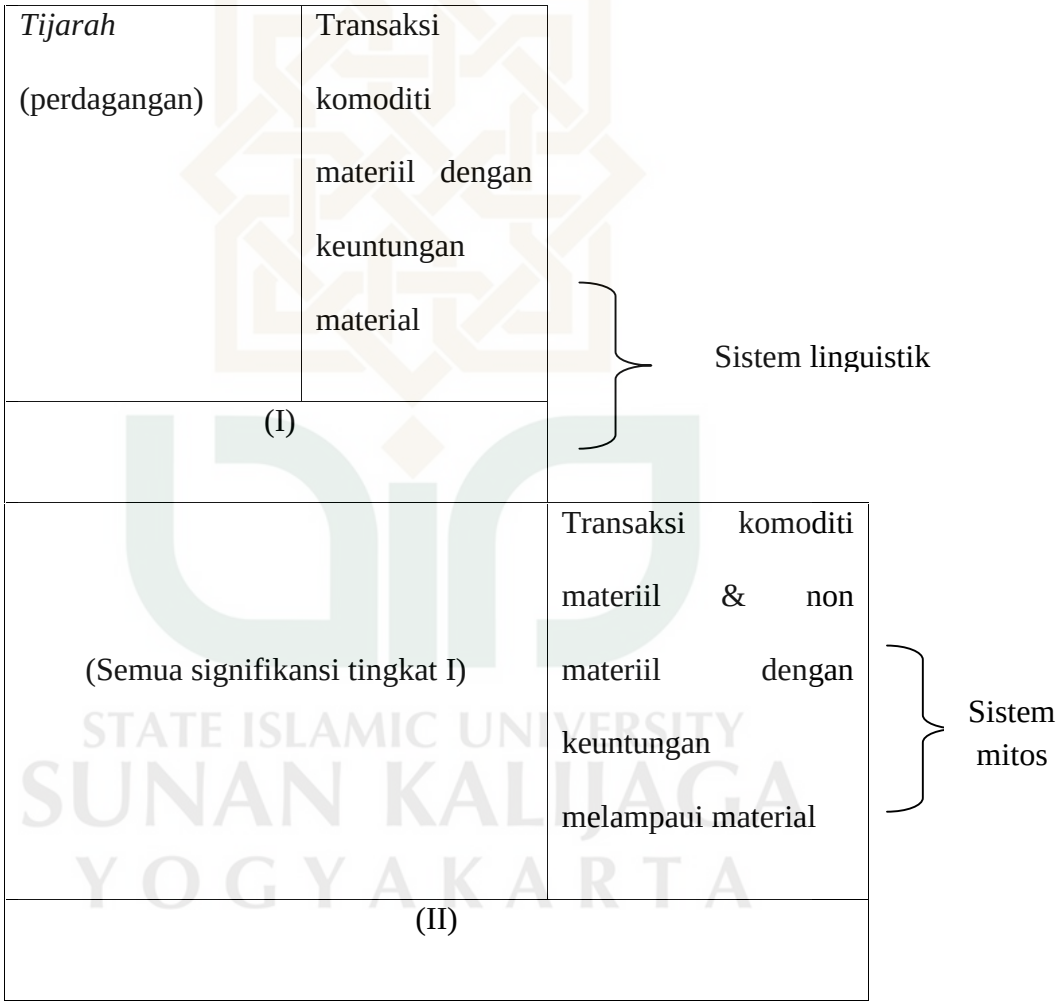

Dengan demikian, sistem pertama disebut sistem linguistik dan sistem kedua disebut mitos. Untuk menghasilkan sistem mitos, sistem semiotika tingkat

[24]Widan Taufik, *Semiotika untuk Kajian Sastra dan al-Qur'an* (Bandung: Yrama Widya, 2016), hlm. 75.

kedua mengambil seluruh sistem tanda tingkat pertama. Langkah-langkah di atas merupakan salah satu upaya untuk menangkap makna mitos.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang sebagai awal dari munculnya permasalahan. Selain itu, dijelaskan juga tujuan dan kegunaan dengan adanya penelitian ini. Pembahasan selanjutnya adalah kajian pustaka yang menunjukkan keotentikan, serta metode penelitian sebagai petunjuk langkah-langkah. Kerangka teori bertujuan menjelaskan alur analisis yang digunakan, sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis. Terakhir, sistematika pembahasan sebagai kerangka penulisan agar penulisan dapat sistematis.

Bab II, menjelaskan pengertian semiotika dan secara khusus menjelaskan teori semiotika Roland Barthes dan hubungannya dengan ulumul qur'an. Teori semiotika Roland Barthes mengharuskan adanya dua tatanan pertandaan. Semiotik tingkat pertama memandang ayat yang tersusun dari kata dan kalimat sebagai penanda. Sementara itu, petanda adalah konsep di balik ayat tersebut yang mampu tergali melalui semiotik tingkat kedua.

Bab III, bab ini menjelaskan pengaplikasian metode semiotika Roland Barthes terhadap kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an. Sebagai bagian dari tatanan pertama, langkah pertama yang harus dilakukan adalah

melakukan analisis struktural pada kisah yang telah dijadikan beberapa fragmen. Selanjutnya, teks dianalisis serta diinterpretasi dengan berdasarkan konvensi bahasa. Pada bab ini juga unsur-unsur struktur cerita dijelaskan seperti alur, tokoh, dan latar.

Bab IV, merupakan analisis mitis dengan menggunakan analisis bahasa sebagai medianya, dalam istilah Barthes disebut dengan semiotika tingkat kedua. Istilah pembacaannya disebut dengan retroaktif. Bagian ini merupakan inti dari semiotika Roland Barthes yakni menemukan makna mitos atau nilai-nilai ideologis dalam teks.

Bab V, merupakan bagian akhir yang berupa kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang bisa disampaikan penulis berkaitan dengan penelitian. Pada kesimpulan ini pemaknaan yang dicari dapat disimpulkan. Pemaknaan mitos merupakan bukti bahwa teks dinamis dan dapat berkomunikasi dengan pembaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Al-Qur'an merupakan bahasa sistem tanda yang menjadi medium untuk menyampaikan pesan. Dengan demikian, al-Qur'an dapat menjadi wadah dalam kajian semiotika. Struktur bahasa yang membangun dapat dijadikan sebagai tanda. Huruf, kata, dan kalimat yang membentuk ayat-ayat merupakan penanda. Sementara itu, petanda adalah konsep yang ada di balik penanda tersebut.

Di dalam kisah Nabi Adam terdapat banyak tanda. Tanda-tanda tersebut di antaranya Adam, *ghurur*, syaitan, Hawa, dan kode-kode lain seperti kode aksi Nabi Adam mendekati pohon dan memakan buah khuldi. Tanda-tanda beserta kode-kode tersebut dikaji melalui pendekatan semiotika Roland Barthes.

Penggunaan semiotika Barthes terdapat dua tahapan yaitu sistem semiotika tingkat pertama yang merupakan sistem linguisik dan sistem semiotika tingkat kedua yang merupakan sistem mistis. Untuk sistem linguistik, makna yang dicari terbatas pada makna sifatnya etimologis-tekstual. Sementara itu, untuk sistem mistis makna yang dicari adalah makna ideologis dari sebuah teks.

Pada semiotik tingkat pertama Nabi Adam mendekati pohon khuldi disebabkan tipu daya iblis. Pada semiotik tingkat kedua, tanda itu dapat dipahami sebagai bentuk simbol kekekalan di surga. Signifikansi yang dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

diambil adalah ia tidak mengetahui akibat dari mendekati pohon khuldi akan menjadikan celaka baginya.

Keterlibatan tokoh anak-anaknya Nabi Adam dalam kisah ini juga mempunyai tanda. Pada semiotik tingkat pertama, Qabil dan Habil mempersembahkan kurban. Kurban yang dipersembahkan berupa hewan dan gandum. Adapun kuban yang diterima berupa hewan. Hal ini terdapat signifikansi yakni kurban dari hewan lebih baik dari kurban hasil pertanian karena hasil pertanian digunakan sebagai zakat.

Demikian, penggunaan pedekatan semiotika Roland Barthes untuk menafsirkan kisah Nabi Adam dalam al-Qur'an menggali makna tingkat kedua. Makna ini berifat umum dan berlaku di mana pun. Al-Qur'an menyampaikan amanat melalui kisah Nabi Adam dalam mengungkapkan kode-kode dalam struktur kisah.

B. Saran

Semiotika Roland Barthes banyak digunakan alat analisis iklan, pamflet, film, majalah dan teks-teks media lainnya. Hal ini dipahami sebagai dampak kemunculannya merupakan respons atas budaya-budaya borjuis di Perancis. Adapun objek material selain teks-teks media seperti teks sastra maupun keagamaan masih sangat jarang menggunakan pendekatan ini. Padahal, teks sastra dan keagamaan khususnya al-Qur'an dipenuhi banyak tanda-tanda seperti ayat-ayat yang sangat penting untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Di sisi lain, pendekatan ini juga dapat

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menjadi alternatif metode dalam kajian tafsir yang sering terjebak dengan krisis metodologi.

Penelitian ini diharapkan menjadi stimulan bagi peneliti-peneliti di masa yang akan datang untuk menerapkan pendekatan semiotika Roland Barthes dalam kajian tafsir. Dengan segala kekurangan dan kelebihannya, penelitian in diharapkan mampu berkontribusi positif dalam khazanah ilmu pengetahuan khususnya tafsir.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Al-Khalidi, Shalah. *Kisah-kisah Al-Qur'an Pelajaran dari Orang-orang Dahulu,* terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an,* terj. Mudzakir. Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.

Ansori, Imam. *Sintaksis Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2004.

Ash-Shabuni, Muhammad 'Ali. *Kenabian dan Para Nabi,* terj. Arifin Jami'an Maun. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1993.

Ath-Tharawanah, Sulaiman. *Rahasia Pilihan Kata dalam al-Qur'an,* terj. Agus Faishal Kariem dan Anis Maftukhin. Jakarta: Qisthi Press, 2004.

Barthes, Roland. *Element Of Semiology*. New York: Hill and Wang, 1981.

Badudu dan Sutan Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

--------. *Imaji-Music-Teks*, terj. Agustinus Hartono. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

--------. S/Z. New York: Hill and Wang, 1974.

--------. *Mythologies.* London: Vintage books, 1993.

--------. *The Semiotic Challenge*. New York: Hill and Wang, 1988.

-------. *The Pleasure of Text*. New York: Hill and Wang, 1967.

Berger, Arthur Asa. *Pengantar Semiotika: Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer,* terj. M. Dwi Marianto. Yogyakarta: Tiara Wicara, 2010.

Ghaffar, Abdul. Semiotika dalam al-Qur'an, dalam junal Ilmu Ushuluddin, No. 1, vol. 13, Jambi: Fakultas Ushuluddin, 2014.

Hamka, *Tafsir Al Azhar*, juz 1, Jakarta: Pustaka Paniimas, 1982.

Hanafi, A. *Segi-segi Kesusastraan pada Kisah-Kisah al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.

Hidayat, Komarudin. *Memahami Bahasa Agama: Sebuah Kajian Hermeneutik*. Jakarta: Paramadina, 1996.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Hidayatullah, Istnan. “Kisah Musa dan Khidir dalam Al-Qur’an Surat Al-Kahfi: 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”, skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2004.

Ilyas, Yunahar. *Kuliah Ulumul Qur’an.* Yogyakarta: Itqan Publishing, 2013.

Imran, Ali. *Semiotika al-Qur’an: Metode dan Aplikasi terhadap Kisah Yusuf*. Yogyakarta: Teras, 2011.

Istiqomah, “ Kisah Nuh (Aplikasi Semiologi Roland Barthes dalam alQur’an)”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Iswidayati, Sri. “Roland Barthes dan Mythologi” dalam jurnal Imajinasi, Semarang: Fakultas Bahasa dan Seni, 2006.

Kamil, Sukron. *Teori Kritik Sastra Arab: Klasik dan Modern.* Jakarta: Paramadina, 1996.

Katsir, Ibnu. *Kisah-Kisah Para Nabi,* terj. M. Abdul Ghafur. Jakarta: Pustaka Azzam, 2005.

Maragi, Ahmad Mustafa. *Al-Tafsir Al-Maragi*. Mesir: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1974.

Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.

Munisah, Ika Anis. “Penafsiran Kisah Adam dan Hawa (Studi Perbandingan Tafsir Al-Tabari dan Tafsir Al-Manar)’’, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN SunanKalijaga, Yogyakarta, 2009.

Muzakki, Ahmad. *Kontribusi Semiotika dalam Memahami Bahasa Agama*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.

Muzakki, Ahmad dan Syuhadak. *Bahasa dan Sastra dalam Al-Qur’an.* Malang: UIN Malang Press, 2006.

Nahdliyyin, Khoiron. “Kisah Adam dalam al-Qur’an” dalam jurnal *Adabiyyat*, No. ll, vol. 3, Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2004.

Nurgiyantoro, Burhan. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.

Quthb, Sayyid. *Tafsir fi Zhilalil Qur’an*, jilid 1, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.

Ratna, Nyoman Kutha. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: al-Jumanatul Ali, 2007.

Rokhani, Siti. "Qisah Adam fi al-Qur'an al-Karim: Dirasah Tadawaliyah" Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2014.

Pradopo, Rahmat Djoko. "Penelitian Sastra dengan Pendekatan Semiotik" dalam Jabrohim (ed), *Metodologi Penelitian Sastra.* Yogyakarta: Hanindita, 2002.

Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi.* Yogyakarta: Gama Media, 2000.

Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005.

Shihab, Quraish. *Tafsir al-Misbah: pesan, kesan, dan keserasian al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Sobur, Alex. *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis Framing.* Bandung: Rosdakarya, 2001.

Sofia, Adib dan Sugihastuti, *Feminisme dan Sastra: Menguak Citra Perempuan dalam Layar Terkembang.* Bandung: Katarsis, 2003.

Stanislaus, Surip. *Tragedi Kemanusiaan: Kejatuhan, Peradaban Jahat, dan Penderitaan Manusia.* Yogyakarta: Kanisius, 2008.

Taufik, Wildan. *Semiotika untuk Kajian sastra dan al-Qur'an.* Bandung: Yrama Widya, 2016.

Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual.* Yogyakarta: Jalasutra, 2009.

Ulummudin, "Kisah Luth dalam AlQur'an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Zoest, Aart Van. " Interpretasi dan Semiotik" dalam Panuti Sudjiman dan Aart van Zoest, *Serba Serbi Semiotik* (Jakarta: Gramedia, 1996).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURICULUM VITAE

Nama	: Malikhatul Mu'asyaroh
Tempat/Tanggal lahir	: Demak, 06 Oktober 1994
Agama	: Islam
Alamat Asal	: Ds. Kendal Doyong, Kec. Wonosalam, Kab Demak
Alamat Yogyakarta	: PP. Al Munawwir, Jl. KH. Ali Maksum Tromol pos 5, Krapyak, Yogyakarta
Telpon	: 085643306642
Email	: malichamuasyaroh@gmail.com

Nama Ayah	: Nur Rodli
Nama Ibu	: Marsinah
Pendidikan	: - SD Negeri 1 Kendal Doyong (2001-2007)
	- Mts NU Demak (2007-2010)
	- MA Negeri Demak (2010-2013)
	- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2013-2017)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA